

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PKN PADA POKOK BAHASAN KERJASAMA NEGARA - NEGARA ASEAN MELALUI PENERAPAN METODE JIGSAW PADA SISWA KELAS VI DI SD NEGERI 007 KEPENUHAN HULU

Darti

SD Negeri 007 Kepenuhan Hulu

darti@gmail.com

Abstract, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN, pokok bahasan Kerjasama Negara - Negara ASEAN melalui penerapan metode Jigsaw. dan Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran PKN dalam memahami pokok bahasan Kerjasama Negara - Negara ASEAN melalui penerapan metode Jigsaw, metode penelitian yang diterapkan yaitu penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model Cooperative Learning jigsaw pada di kelas VI SD N 007 Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu dengan jumlah 26 siswa. Hasil observasi guru menunjukkan peningkatan dan perubahan yang baik dari siklus I pertemuan I sampai dengan siklus II pertemuan II, yaitu dari 75, 83.3, 91.7 hingga mencapai 95.8. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dan perubahan yang baik dari siklus I pertemuan I sampai dengan siklus II pertemuan II, yaitu dari 71.84, 75, 79.38 hingga mencapai 83.15. Bagi guru hendaknya menggunakan metode Jigsaw untuk memancing kreativitas siswa dalam menguasai materi sebaik mungkin. melalui belajar kooperatif atau kolaboratif ini membantu siswa dalam belajar, meningkatkan daya serap, ketuntasan, serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran PKN

Keywords : Metode Jigsaw, Pembelajaran Pkn, Penelitian Tindakan Kelas

I. PENDAHULUAN

Metode pembelajaran PKN yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefisienan dalam proses pembelajaran PKN. Guru harus senantiasa mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Terdapat beberapa metode yang telah lama digunakan oleh para pendidik antara lain metode ceramah, metode tanya

jawab, dan metode resitasi. Serentetan metode tersebut bisa dikatakan metode konvensional.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan tipe konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi biasanya guru

menggunakan tipe ceramah di mana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Model pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan oleh sebagian besar pendidik yang tidak sesuai dengan tuntutan jaman, karena pembelajaran yang dilakukan kurang memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi anak didik untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Salah satu materi yang dibahas dalam pelajaran PKn adalah Kerjasama Negara - Negara ASEAN. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran PKn pada pokok bahasan Kerjasama Negara - Negara ASEAN yang diperoleh siswa kelas VI SD Negeri 007 Kepenuhan Hulu, juga diakibatkan dari cara belajar siswa yang masih kurang tepat. Selama ini siswa belajarnya dengan cara belajar sendiri-sendiri, tidak melakukan kolaborasi sehingga hasilnya kurang maksimal. Berdasarkan

pengalaman tahun-tahun sebelumnya perolehan skor nilai hasil belajar dari ulangan harian / ulangan blok sangat rendah, yaitu berkisar antara 55% sampai dengan 62% di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan. Berarti hanya sekitar 45% sampai dengan 38% yang sudah tuntas. Belajar dikatakan tuntas bila siswa telah mencapai prestasi belajar atau nilai dengan skor ≥ 70 . Dengan demikian hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 007 Kepenuhan Hulu masih dianggap rendah.

Untuk mengatasi permasalahan hasil belajar pada mata pelajaran PKn pada pokok bahasan Kerjasama Negara - Negara ASEAN yang masih rendah, guru harus bertindak kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran dalam rangka peningkatan hasil belajar mata pelajaran PKn pada pokok Kerjasama Negara - Negara ASEAN.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, "siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari

materi yang ditugaskan”.

Melihat berbagai kelebihan metode Jigsaw diharapkan siswa akan terbiasa memahami persoalan dengan bekerja sama saling membantu dalam kelompok masing-masing sehingga permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan berbagai cara. Potensi siswa akan berkembang baik minat dan motivasinya dalam belajar PKn karena pembelajaran yang dimulai dengan kebersamaan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi Kerjasama Negara - Negara ASEAN dengan melibatkan aspek kognitif dan afektif dan psikomotorik. Permasalahan yang muncul dari latar belakang tersebut adalah:

- a. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Kerjasama Negara - Negara ASEAN melalui penerapan metode Jigsaw pada siswa kelas VI di SD Negeri 007 Kepenuhan Hulu Tahun Ajaran 2018/2019?
- b. Bagaimana pelaksanaan metode Jigsaw berjalan efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, pokok bahasan Kerjasama Negara - Negara ASEAN melalui penerapan metode Jigsaw pada siswa Kelas VI di SD Negeri 007 Kepenuhan Hulu

Tahun Ajaran 2018/2019?

Sejalan dengan permasalahan di atas maka secara garis besar pengamatan ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, pokok bahasan Kerjasama Negara - Negara ASEAN melalui penerapan metode Jigsaw.
- b. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran PKn dalam memahami pokok bahasan Kerjasama Negara - Negara ASEAN melalui penerapan metode Jigsaw.

Pengertian PKn menurut Aziz (1997:112) menyatakan bahwa “Pendidikan kewarganegaraan merupakan wahana menyiapkan, membina, dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dasar peserta didik yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negaranya”. Senada dengan pendapat diatas Depdiknas (2006:271) mengemukakan: “pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh

pancasila dan UUD 1945”.

Menurut Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan keratif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi,
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya,
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Jigsaw merupakan metode pembelajaran yang di arahkan untuk menyediakan lingkungan pembelajaran kolaborasi (*collaborative learning environments*). Metode ini berkembang dengan baik sejak tahun 1970 oleh seorang ahli pendidikan dari Universitas Texas dan Universitas California, yaitu E. Aronson.

Metode *Jigsaw* dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan- kawan dari univesitas John Hopkins. Tipikal metode ini adalah tatap muka antar siswa tanpa dukungan perangkat komputer.

Menurut Udo Hinze, et.al., metode jigsaw didefinisikan sebagai: “*Jigsaw is one method which makes the interdependence of group members possible, promotes interaction and cognitive elaboration, takes into consideration the principle of the multiple perspectives and contexts as well as the construction of common knowledge*”. Jigsaw adalah salah satu metode yang membuat kesalingtergantungan dari anggota-anggota kelompok, memperkenalkan interaksi dan elaborasi kognitif, mengambil di dalam pertimbangan dari prinsip sudut pandang ganda dan konteks sebagaimana yang terdapat dalam bangunan dari pengetahuan umum.

Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Menurut Anita Lie, pembelajaran dengan metode Jigsaw digambarkan sebagai berikut:

“siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 007 Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu Semester 2I (Genap). Penelitian Tindakan Kelas ini mulai dilaksanakan pada tanggal 29 Januari s/d 18 Februari 2019 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian selama pembelajaran IPS menggunakan metode Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Dalam kegiatan ini disiapkan lembar observasi yang terdiri atas observasi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Observasi dilakukan untuk memperoleh data keaktifan dan pembelajaran menggunakan metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai karakteristik sekolah, data guru dan

karyawan, dan data siswa.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi atau sub pokok bahasan yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Untuk menyatakan hasil belajar siswa pada tiap siklus digunakan tes. Tes dibuat untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan awal siswa dan mengetahui kriteria keberhasilan belajar siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Tes yang digunakan merupakan tes obyektif yang berbentuk pilihan ganda yang digunakan pada tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*).

Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan:

1. Meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari peningkatan rata-rata yang diperoleh dari persentase (%) keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Apabila mencapai 70% dari jumlah siswa maka penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat

meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini merujuk pernyataan Zainal Aqib (2009: 41), apabila rata-rata keaktifan peserta didik mencapai 70% sudah mencapai tingkat keberhasilan dalam kategori tinggi.

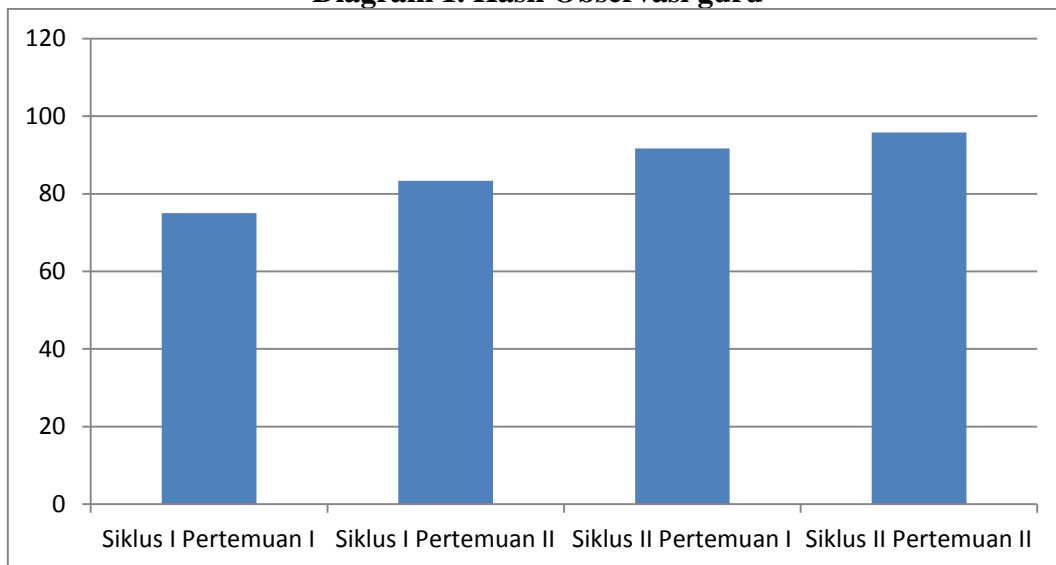
2. Meningkatnya hasil belajar yang dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran sebagai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Apabila siswa mendapat nilai sesuai KKM 70 keatas mencapai 70% dari jumlah siswa maka penggunaan Metode Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan observer dari siklus I sampai dengan siklus II, terjadi peningkatan hasil observasi guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan hasil observasi guru. Hasil obesrvasi guru di setiap siklus dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Diagram 1. Hasil Observasi guru



Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang sesuai juga dapat meningkatkan hasil obervasi guru. Peningkatan terjadi yaitu mulai dari 75, 83.3, 91.7 hingga mencapai 95.8. Hal ini berarti bahwa metode yang

tepat juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

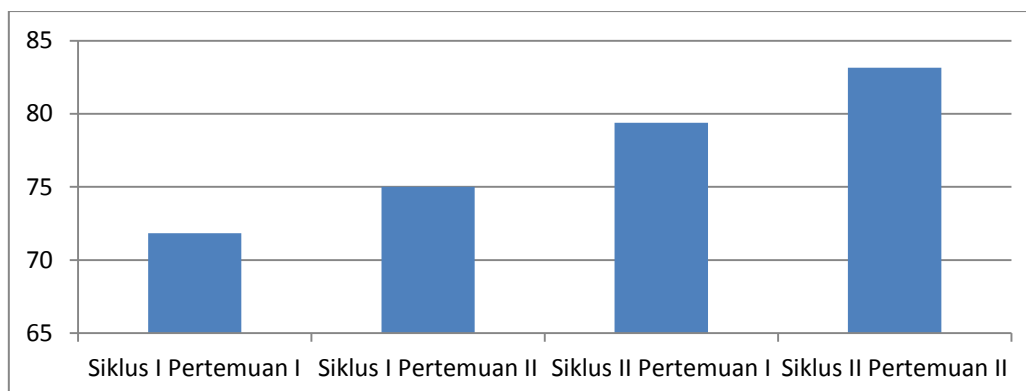
a. Hasil Belajar Siswa

Sama halnya dengan hasil observasi guru yang mengalami peningkatan, hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan

yang signifikan di setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut

dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Diagram 2. Hasil Observasi Siswa



Dari diagram hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran dengan media foto. Mulai dari 71.84, 75, 79.38 hingga mencapai 83.15. Hal ini berarti guru harus menggunakan berbagai macam metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan penelitian, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi Kerjasama Negara - Negara ASEAN pada siswa kelas VI di SD Negri 007 Kepenuhan Hulu dengan data sebagai berikut : Pada siklus I pertemuan I hasil

belajar PKn adalah 71.84 dan siklus I pertemuan II hasil belajar PKn adalah 75. Sedangkan pada siklus II pertemuan I hasil belajar PKn adalah 79.38 dan siklus II pertemuan II hasil belajar PKn adalah 83.15.

Berdasarkan hasil pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang dilaksanakan pada pokok bahasan sejarah berdirinya ASEAN ternyata dapat menciptakan suasana belajar yang bergairah dan memotivasi siswa serta memancing kreativitas siswa untuk menguasai materi tersebut sebaik mungkin. melalui belajar kooperatif atau kolaboratif, hal ini sangat sangat membantu siswa dan sebagai daya tarik bagi siswa dalam belajar, daya serap serta ketuntasan hasil belajar terlihat lebih tinggi jika dibandingkan pada siklus sebelumnya artinya siswa sudah dapat menguasai materi dengan

baik.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan uraian pembahasan pada proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode Jigsaw tentang pokok bahasan Kerjasama Negara - Negara ASEAN memberikan hasil yang optimal, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan bagi guru untuk menggunakan metode Jigsaw untuk memancing kreativitas siswa dalam menguasai materi sebaik mungkin. melalui belajar kooperatif atau kolaboratif ini membantu siswa dalam belajar, meningkatkan daya serap, ketuntasan, serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran PKn.
2. Guru hendaknya lebih banyak memberikan waktu kepada siswa untuk belajar berkelompok sebagai bentuk interaksi sosial di antara mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, *Cooperative Learning*. (Jakarta: Grasindo, 2010), cet.-7
- Arsito Rahardi, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Depdiknas, . 2003)
- A. Lizzio, *et.al.*, "University Students' Perceptions of the Learning Environment and Academic Outcomes: implications for theory and practice", *Studies in Higher Education* Volume 27, No. 1, 2002, Carfax Publishing
- Abdullah Sahin, "Effects of Jigsaw II Technique on Academic Achievement and Attitudes to Written Expression Course", *Educational Research and Reviews* Vol. 5(12), December 2010
- Benny Teh Cheng Guan, "ASEAN's Regional Integration Challenge: The ASEAN Process", *The Copenhagen Journal of Asian Studies* 20, 2004
- Brian Bowe and Marian Fitzmaurice, "Guide to Writing Learning Outcomes", *Learning and Teaching Centre Lifelong Learning Dublin Institute of Technology 14 Upper Mount St., Dublin, 2008*
- Bridget Somekha and Ken Zeichner, "Action Research for Educational Reform: Remodelling Action Research Theories and Practices in Local Contexts", *Educational Action Research*, Vol. 17, No. 1, March 2009, hh. 10-11
- Carole Ames and Jennifer Archer, "Achievement Goals in the Classroom: Students' Learning Strategies and Motivation Processes", *Journal of Educational Psychology* 1988, Vol. 80, No. 3

- Carolina G. Hernandez, "Institution Building through an ASEAN Charter", *Journal of Asian Studies*, 2011, 2.
- Gallardo, et.al., *Supporting JIGSAW-type Collaborative Learning*. (Columbia: Colorado University, 2005)
- Giorgio Facchii, *The Meaning of History*, Segundo Congreso Extraordinario Interamericano De: Filosofia
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Ledlow, Susan, *Using Jigsaw in the College Classroom*, (Chicago: Arizona State University, 1996)
- Lexy Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 135
- Louis Cohen, et.al., *Research Method in Education*, 5th Edition (London: Taylor & Francis e-Library, 2005)
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Press. 2004)
- Robert A. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, terjemahan oleh Narulita Yusron (Bandung: Nusa Media, 2011)
- Ramayulis. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Aulia, 2001)
- Robert A. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, terjemahan oleh Narulita Yusron (Bandung: Nusa Media, 2011)
- Syamsul Hadi, "Indonesia, ASEAN, and the Rise of China: Indonesia in the Midst of East Asia's Dynamics in the Post-Global Crisis World", *International Journal of China Studies*, Vol. 3, No. 2, August 2012
- Simon Tay, "The Future of ASEAN: An Assessment of Democracy, Economies and Institutions in Southeast Asia", *WINTER* 2001
- Sedat Maden, "The effect of Jigsaw IV on the Achievement of Course of Language Teaching Methods and Techniques", *Educational Research and Review Vol. 5*(12, December 2010
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Sukajati, *Penelitian Tindakan Kelas di SD* (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008)